

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. PERIODE 2020-2022

Jumiati<sup>1</sup>, Aulia Rahmah<sup>2</sup>, Noor Istiqamah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Email : [jumiatiati817@gmail.com](mailto:jumiatiati817@gmail.com)

**Abstract:** The soundness level of a bank is an important indicator for both external and internal banking parties. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as one of the state-owned banks has a very important role in the Indonesian economy, so the purpose of this study is to determine the level of bank soundness at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the 2020-2022 period using the RGEC method. This study uses secondary data sources with data collection techniques using documentation and literature study techniques. Withdrawal of samples in this study using Nonprobability Sampling with purposive Sampling type. Data analysis techniques in this study used descriptive quantitative analysis using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) approach. The results show that during the 2020-2022 period: (1) Assessment of the Risk-Profile for the 2020-2022 period on credit risk factors obtained NPLs of 1.39%, 1.92% and 2.1% which were in a very healthy. On the liquidity risk factor, the LDR was 84.19%, 83.89% and 79.2% which were in healthy condition. (2) The GCG aspect during 2020-2022 is at a composite rating of 2 (healthy). (3) Earnings aspect obtained ROA of 1.98%, 2.49% and 3.65% which are in very healthy condition. The NIM values obtained were 5.94%, 6.93% and 6.83% which were also in very healthy condition. The resulting BOPO was 83.46%, 78.54% and 69.18% which were in good health. (4) In the Capital aspect during the 2020-2022 period, CAR values were obtained of 20.61%, 25.28% and 23.3% with very healthy criteria. Based on this, the results of an assessment of the soundness level of the bank at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk using the RGEC method during the 2020-2022 period occupy a Composite Rating of 1 (PK-1) which means Very Healthy with a value of 91.43% in 2020- 2021 and in 2022 a value of 88.57% is obtained.

**Keywords:** *Bank Health, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*

**Abstrak:** kesehatan bank merupakan indikator yang penting bagi pihak eksternal maupun internal perbankan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu bank BUMN memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2022 menggunakan metode RGEC. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan Nonprobability Sampling dengan jenis Purposive Sampling. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan RGEC yaitu Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Rentabilitas, dan Permodalan. Hasil menunjukkan bahwa selama periode 2020-2022: (1) Penilaian Profil Risiko periode 2020-2022 pada faktor risiko kredit diperoleh NPL sebesar 1,39%, 1,92%, dan 2,1% yang berada dalam kondisi sangat sehat. Pada faktor risiko likuiditas diperoleh LDR sebesar 84,19%, 83,89%, dan 79,2% yang berada dalam kondisi sehat. (2) Aspek tata kelola perusahaan selama 2020-2022 berada pada peringkat komposit 2 (sehat). (3) Aspek rentabilitas diperoleh ROA sebesar sebesar 1,98%, 2,49%, dan 3,65% yang berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai NIM diperoleh 5,94%, 6,93%, dan 6,83% yang berada dalam kondisi sangat sehat juga. BOPO yang dihasilkan sebesar 83,46%, 78,54%, dan 69,18% yang berada dalam kondisi sehat. (4) Pada aspek permodalan selama periode 2020-2022 diperoleh nilai CAR sebesar 20,61%, 25,28%, dan 23,3% dengan kriteria sangat sehat. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode RGEC selama periode 2020-2022 menempati Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berarti Sangat Sehat dengan nilai sebesar 91,43% pada tahun 2020-2021 dan pada tahun 2022 diperoleh nilai sebesar 88,57%.

**Kata Kunci:** Kesehatan Bank, Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Rentabilitas, Permodalan.

### PENDAHULUAN

Perekonomian dunia khususnya Indonesia beberapa tahun ini mengalami banyak permasalahan karena adanya pandemi COVID-19 yang melemahkan ekonomi daerah dan nasional. Ini disebabkan meningkatnya pengangguran, banyaknya usaha yang terpaksa harus tutup ataupun gulung tikar, penerapan PSBB, terjadinya inflasi, dan lain sebagainya. Dalam

hal ini fungsi perbankan sebagai intermediasi sangat dibutuhkan agar perekonomian segera pulih. Tentunya hal tersebut tidak mudah bagi perbankan, namun seiring berjalan dengan positifnya kinerja perekonomian fungsi intermediasi perbankan mulai tercatat meningkat pada tahun 2022. Sektor perbankan memiliki peran yang dominan dalam sistem keuangan. Oleh sebab itu, kegagalan di sektor ini dapat menimbulkan ketidakstabilan keuangan dan mengganggu perekonomian.

Perbankan merupakan suatu lembaga penting dalam menggerakkan ekonomi nasional karena mempunyai peran strategis dalam menyeimbangkan dan menyelaraskan pembangunan suatu negara. Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Kasmir, 2016:24). Perbankan harus memiliki strategi-strategi dalam melakukan kegiatan menghimpun maupun menyalurkan dana agar masyarakat percaya terhadap bank ketika menanamkan dananya ataupun ketika akan melakukan pinjaman terhadap bank. Strategi yang perlu dilakukan bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan balas jasa yang diberikan kepada masyarakat secara menarik dan menguntungkan.

Tingkat kesehatan bank merupakan indikator yang penting baik bagi pihak pemilik modal, masyarakat yang menggunakan jasa bank, maupun OJK selaku pemilik otoritas dalam mengawasi bank. Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya tujuannya untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan menggunakan pendekatan risiko dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* yang biasanya disebut RGEC (*Risk-Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang sehat adalah yang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penelitian RGEC yang secara umum baik ataupun cukup baik, serta jika terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak atau kurang signifikan. Apabila ternyata kondisi bank tersebut dalam keadaan sehat, maka ini perlu dipertahankan. Akan tetapi, jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu segera mengambil tindakan untuk mengobatinya (Kasmir, 2020:300).

Kesehatan bank menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:51) dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank dapat dilihat melalui laporan keuangan sebuah bank dan menghitung sejumlah rasio keuangan yang bisa dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank, serta didukung oleh kepercayaan nasabahnya. Kepercayaan nasabah merupakan hal yang sangat penting agar kegiatan operasional perbankan berjalan dengan baik selain itu suatu bank harus didukung oleh tindakan pengawasan yang dilakukan oleh lembaga pengawas. Kepercayaan masyarakat akan semakin tumbuh ketika lembaga perbankan mampu menjaga serta meningkatkan kinerjanya secara optimal.

Sebelumnya dalam menganalisis tingkat kesehatan suatu bank menggunakan sistem penilaian yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yang terdiri dari *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk*. Seiring perkembangan dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMELS tersebut kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya bisa berbeda. Sehingga, pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan pendekatan risiko dengan menggunakan metode yang dinamakan *Risk-Based Bank Rating* atau sering disebut RGEC

(*Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan), dalam penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC terdapat 4 aspek penilaian yaitu:

- Risk Profile* (profil risiko) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank.
- Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang baik dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perbankan.
- Earnings* (rentabilitas) merupakan penilaian yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan dalam total aktiva.
- Capital* (permodalan) menunjukkan jumlah modal minimum yang diperlukan untuk menutup kemungkinan risiko kerugian yang timbul dari investasi aset berisiko serta membiayai semua aset tetap dan investasi pemilik dalam rangka mendirikan badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoriter moneter.

Pada analisis tingkat kesehatan bank ini penulis memfokuskan penelitiannya pada bank umum BUMN yang merupakan entitas bisnis utama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan besarnya total aset, total modal, dan total kewajiban bank umum BUMN. Bank umum BUMN memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, sebagai badan usaha yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan bank BUMN dapat bersaing dalam meningkatkan atau mempertahankan kinerja terbaiknya, sehingga berdampak positif bagi perekonomian nasional secara keseluruhan.

Sumber informasi dalam penelitian ini yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. BRI dalam 8 tahun berturut-turut menempati peringkat tertinggi sebagai perusahaan publik terbesar di Indonesia dalam pemeringkatan Forbes yang diakses pada laman ekonomi.republika.co.id. Selain itu berdasarkan data yang diakses pada idntimes.com BRI disebutkan sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia serta memiliki pangsa pasar terbesar dalam penyaluran kredit mikro di Indonesia, dan memiliki jumlah nasabah terbesar dengan jaringan dan jangkauan yang begitu luas.

**Tabel 1**  
Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia  
Tahun 2020-2022 (dalam jutaan rupiah)

		2020	2021	2022
<b>Bank BRI</b>	Total Aset	1.610.065.344	1.678.097.734	1.865.639.010
	Modal Bank	183.337.537	241.660.763	245.292.175
	Dana Pihak Ketiga	1.071.919.268	1.138.743.215	1.307.884.013
	Laba Sebelum Pajak	29.993.406	40.992.065	64.596.701
	Total Kredit	841.351.666	892.282.200	985.091.427
	Kredit Bermasalah	11.726.939	17.172.900	20.638.165
	ATMR	889.596.695	955.756.191	1.052.719.198
	GCG	PK 2	PK 2	PK 2

Sumber: <https://bri.co.id/> (Data sudah diolah)

Tabel 1 menunjukkan laporan keuangan BRI selama periode 3 tahun yaitu tahun 2020-2022. Pada tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa bank BRI mengalami peningkatan laba sebelum pajak setiap tahunnya, namun juga terjadi kenaikan pada kredit bermasalah. Jika hal

ini dibiarkan meningkat tentunya akan mempengaruhi kesehatan bank BRI, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank akan menurun yang mengakibatkan masyarakat ragu menyimpan dananya ke bank.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik memilih judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2020-2022**”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A.Landasan Teori**

#### **Pengertian Bank**

Pengertian Bank menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2016:3) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

#### **Laporan Keuangan**

##### **Pengertian Laporan Keuangan**

Setiap perusahaan atau badan usaha wajib memiliki laporan keuangan, bahkan laporan keuangan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi juga harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang telah ditentukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dipahami.

Laporan keuangan merupakan suatu catatan transaksi sebuah perusahaan, yang mana laporan keuangan ini sangat penting untuk perusahaan tersebut karena dari laporan keuangan perusahaan mampu melihat, menilai, dan menganalisis kesehatan perusahaannya serta dengan adanya laporan keuangan ini akan memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan dan bertindak. Adapun laporan keuangan menurut PSAK 2020 merupakan bagian dari komponen atau unsur laporan keuangan, hal ini mencakup neraca, laporan laba rugi perusahaan, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:84) Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka-angka tersebut. Menurut Kasmir (2020:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Secara garis besar laporan keuangan bank sama dengan laporan keuangan perusahaan, dimana terdapat neraca yang memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba-rugi yang memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertentu. Laporan perubahan modal yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang disajikan untuk memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu dengan tujuan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami data dengan jelas. Laporan arus kas yang memperlihatkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan yang dibuat untuk periode tertentu.

##### **Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan pada saat atau periode tertentu.

Berikut ini beberapa tujuan dari pembuatan laporan keuangan menurut Kasmir

(2020:11) yaitu:

- a. Memberikan informasi terkait jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi terkait jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi terkait perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Serta memberikan informasi keuangan lainnya.

## **B. Kesehatan Bank**

### **Pengertian Kesehatan Bank**

Kesehatan bank menurut Triandaru & Budisantoso (2006:51) merupakan kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara yang sesuai berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:10) Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kesehatan Bank merupakan hal yang penting karena dalam menentukan kesehatan bank diperlukan adanya penilaian kegiatan bank secara kualitatif ataupun kuantitatif dalam beroperasi diberbagai aspeknya.

Tujuan bank melakukan penilaian Tingkat Kesehatan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai input bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank. Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjaga kepercayaan masyarakat, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat memberikan kredit yang berkualitas kepada masyarakat. Dalam menjalankan berbagai fungsinya bank diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat dan bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

### **Prinsip-Prinsip Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Pada penilaian tingkat kesehatan bank diperlukan adanya prinsip umum yang mana manajemen bank harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian tersebut, menurut Ikatan Bankir

Indonesia (2016:11-12) prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank tersebut sebagai berikut:

**a. Berorientasi Risiko dan *Forward Looking***

Penilaian yang dilakukan oleh bank didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak pada kinerja bank secara keseluruhan dengan mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi peningkatan risiko atau memengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa mendatang. Hal ini bertujuan agar bank mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahannya dan mengambil langkah-langkah pencegahan serta perbaikan secara efektif dan efisien.

**b. Proporsionalitas**

Penggunaan parameter atau indikator dalam setiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

**c. Materialitas dan Signifikansi**

Bank perlu memperhatikan materialitas dan signifikansi faktor penilaian untuk menentukan peringkat faktor maupun peringkat komposit. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut berdasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

**d. Komprehensif dan Terstruktur**

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Analisis dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar-risiko dan antar-faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta harus didukung oleh faktor-faktor pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, tren, dan tingkat permasalahan yang dihadapi bank.

**Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*)**

Secara historis di industri perbankan Indonesia, terdapat beberapa metode dalam penilaian tingkat kesehatan bank, antara lain menggunakan CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*), CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*), dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Mulanya penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*). CAMEL pertama kali diterbitkan pada Februari 1991 membahas karakteristik kehati-hatian bank. Metode CAMEL dirilis sebagai dampak dari kebijakan 27 Oktober 1988 atau yang lebih dikenal dengan Pakto 88 dimana saat itu pemerintah memberikan kebebasan kepada bank-bank yang ada untuk lebih mampu berkembang sehingga menyebabkan kondisi perbankan Indonesia menjadi semakin kompetitif. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika Serikat CAMEL dikembangkan menjadi CAMELS, sedangkan di Indonesia CAMELS mulai berkembang pada akhir tahun 1997 karena adanya krisis ekonomi dan moneter.

Metode CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. CAMELS diatur oleh Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Unsur-unsur yang digunakan dalam metode CAMELS untuk menilai tingkat kesehatan bank terdiri dari *Capital, Asset Quality, Management, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*.

Selama kurang lebih delapan tahun metode CAMELS digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan bank akhirnya pada tahun 2011 Bank Indonesia mengeluarkan PBI No.

13/1/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, maka bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) baik secara individu maupun konsolidasi. Peraturan tersebut telah berlaku sejak Januari 2012 dengan dikeluarkannya peraturan itu metode CAMELS digantikan dengan metode RGEC untuk penilaian tingkat kesehatan bank. Alasan utama dirubahnya peraturan tersebut karena komponen RGEC dianggap lebih kompleks dalam menilai kesehatan bank.

Penilaian Tingkat Kesehatan bank menggunakan metode RGEC meliputi: 1) *Risk-Profile* (Profil Risiko), 2) *Good Corporate Governance* (GCG), 3) *Earnings* (Rentabilitas), 4) *Capital* (Permodalan). Berikut ini penjelasan dari masing-masing aspek penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan SE No. 13/24/DPNP 2011 yaitu:

#### a. *Risk-Profile* (Profil Risiko)

Penilaian pada aspek *Risk-Profile* merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) atas delapan jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Bank wajib memperhatikan cakupan penerapan manajemen risiko dalam menilai Profil Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan BI mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

##### 1) Penilaian Risiko Inheren

Penilaian risiko inheren adalah penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Berikut ini beberapa indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai risiko inheren, yaitu:

##### 2) Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan akibat terjadinya kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja penyajian dana (*borrower*). Indikator yang digunakan dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit adalah:

Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi.

a. Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan.

b. Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana.

c. Faktor eksternal.

Risiko kredit dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau risiko kredit yang menggunakan total kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan, dan macet) dibagi dengan total kredit kemudian dikali 100%.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Semakin rendah hasil rasio yang didapatkan, maka *Non Performing Loan* (NPL) pada bank tersebut semakin sehat. Kriteria komponen dikatakan sangat sehat jika hasil rasio <2.

##### 3) Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administrasi termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Indikator yang digunakan untuk menilai Risiko inheren atas Risiko Pasar adalah:

1. Volume dan komposisi portofolio.

2. Kerugian potensial Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*.
3. Strategi dan kebijakan bisnis.

4) **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu kegiatan dan kondisi keuangan bank.

Parameter atau indikator yang digunakan dalam menilai risiko inheren atas risiko likuiditas yaitu:

- a. Komposisi aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif.
- b. Konsentrasi aset dan kewajiban.
- c. Kerentanan pada kebutuhan pendanaan.
- d. Akses pada sumber-sumber pendanaan likuiditas.

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan uang kas untuk memenuhi kewajiban dengan biaya wajar. Bank yang memiliki likuiditas dengan jumlah yang kurang memadai akan menghadapi kesulitan dalam membayar kewajiban pada debitur yang sudah jatuh tempo, tidak dapat membayar penarikan dana nasabah dalam jumlah besar secara mendadak, serta tidak dapat memenuhi penarikan kredit nasabah yang di luar kebiasaan sesuai pengalaman bank.

Risiko likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan, kemudian dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Berikut ini rumus untuk menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria komponen penilaian risiko likuiditas dikatakan sangat sehat jika hasilnya 50%-75%.

5) **Risiko Operasional**

Risiko ini diakibatkan ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Parameter yang digunakan dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Operasional yaitu:

- a) Karakteristik dan kompleksitas bisnis.
- b) Sumber daya manusia.
- c) Teknologi informasi dan infrastruktur pendukung *Fraud*, baik internal maupun eksternal.
- d) Kejadian Eksternal.

6) **Risiko Hukum**

Risiko ini timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis atau dapat juga timbul karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau agunan yang tidak memadai.

a) **Risiko Strategis**

Risiko strategis merupakan akibat ketidak tepatan bank dalam mengambil keputusan atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengan-



tisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko strategis ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

b) **Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan timbul akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber Risiko Kepatuhan dikarenakan kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

c) **Risiko Reputasi**

Risiko ini diakibatkan karena menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

- **Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko**

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko bank sesuai prinsip-prinsip yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bank umum.

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap 4 aspek yang saling terikat yaitu:

- a) Tata Kelola Risiko
  - b) Kerangka Manajemen Risiko
  - c) Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko
- Penetapan Tingkat Risiko

- **Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko**

Penetapan peringkat faktor profil risiko terdiri dari lima peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor profil risiko yang lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya risiko yang dihadapi bank.

a. ***Good Corporate Governance (GCG)***

Penilaian aspek GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Beberapa prinsip umum dalam GCG seperti *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *transparency* (keterbukaan), *fairness* (kewajaran), dan *in-dependency* (kemandirian).

*Good Corporate Governance (GCG)* dalam pengukuran penilaiannya menggunakan metode *Self Assesment* karena berdasarkan SE BI No.15/15/DPNP Tahun 2013 mewajibkan *Self Assesment* dalam mengukur GCG. *Self assesment* adalah penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi yang mengacu pada peringkat komposit yang telah dijelaskan pada SE BI No.15/15/DPNP Tahun 2013. Semakin rendah nilai komposit pada bank, maka penilaian GCG bank semakin sehat karena kriteria komponen dikatakan sangat sehat apabila GCG dalam peringkat 1.

b. ***Earnings (Rentabilitas)***

*Earnings* adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabili-

tas atau profitabilitas. Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Adapun yang menjadi indikator dalam penilaian rentabilitas yaitu ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Penilaian terhadap aspek *earnings* didasarkan pada tiga rasio yaitu:

1) *Return On Assets* (ROA)

Menurut Sujarweni (2021:65) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Rumus yang digunakan untuk *Return On Assets* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Semakin besar hasil perhitungan rasio, maka ROA semakin sehat. Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika rasio >1,5%.

2) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hantono (2018:12) ROE adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk *Return On Equity* yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank. Pendapatan tersebut didapat bank dari bunga yang diterima dari pinjaman atau jasa-jasa lainnya yang diberikan bank kepada nasabah, lalu dikurangi beban bunga dari sumber dana yang telah dikumpulkan. Semakin besar NIM suatu bank berarti semakin baik kinerja dalam pemberian jasa-jasa perbankan. Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika rasio >3%. Adapun rumus yang digunakan untuk *Net Interest Margin* yaitu:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2015:120) Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Berhubung kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat, sehingga biaya dan pendapatan yang mendominasi pada bank adalah biaya bunga dan hasil bunga. Berikut ini rumus yang digunakan untuk Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin rendah atau kecil perhitungan rasio, maka BOPO semakin sehat. Kriteria bank dikatakan sangat sehat jika rasio ≤83%.

**c. Capital (Permodalan)**

Penilaian atas aspek *capital* atau permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Dalam perhitungan CAR jumlah modal dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR adalah aktiva dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot presentasi tertentu sebagai faktor risiko.

Rumus yang dapat digunakan dalam untuk *Capital Adequacy Ratio* yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

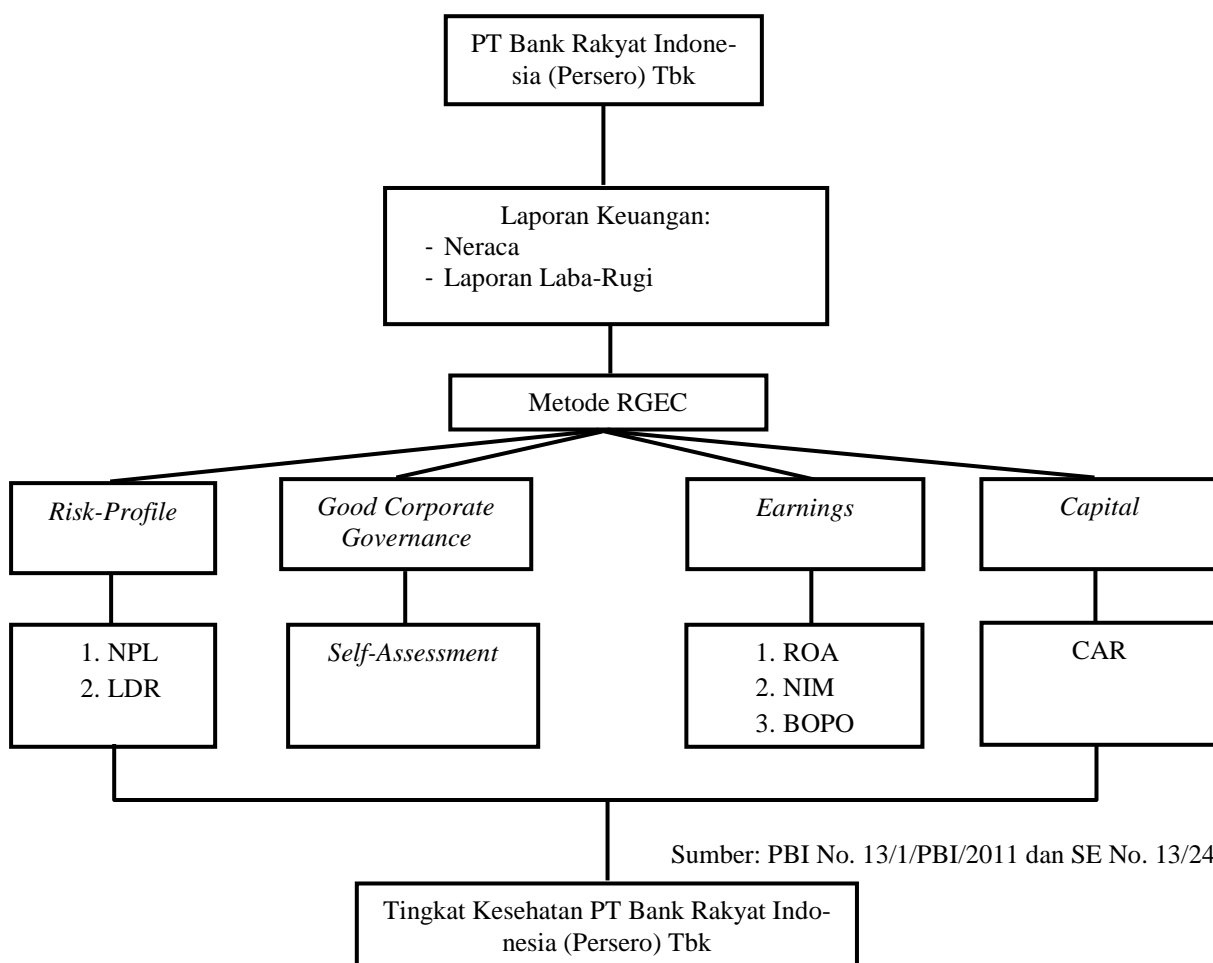
**C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan gambar berupa konsep mengenai hubungan antar variabel dengan faktor lainnya. Kerangka pikir juga bisa diartikan sebagai landasan berpikir yang membantu dalam mengembangkan kajian yang akan diteliti.

**Gambar 1**

**Model Kerangka Pikir**

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC



Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP 2011

## METODE

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi bank tersebut pada periode 2020-2022 yang diakses melalui website resmi <https://bri.co.id/>.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan sejak bulan Januari 2023 sampai bulan Juni 2023.

### 2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68).

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank adalah RGEC, yaitu *Risk-Profile* atau Risiko Profil (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E), dan *Capital* (C).

#### b. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

##### 1) *Risk-Profile* (Risiko Profil)

*Risk-Profile* (Risiko Profil) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) dalam aktivitas operasional bank. Penilaian aspek *Risk-Profile* pada penelitian ini menggunakan dua indikator jenis risiko, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

##### 2) *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah prinsip pola hubungan antara peran Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham, dan *Stakeholder* lainnya. GCG dalam pengukurannya menggunakan metode *Self Assessment* karena berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 mewajibkan *Self Assessment* dalam mengukur GCG. *Self Assessment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013.

##### 3) *Earnings*

*Earnings* merupakan salah satu penilaian tingkat kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator rasio yang digunakan dalam penilaian *earnings* adalah ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

##### 4) *Capital*

Penilaian pada aspek *capital* atau permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. *Capital* atau permodalan memiliki in-

dikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank. Rasio kecukupan modal atau biasa disebut CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dihitung dengan cara membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko kemudian dikali 100%.

### **3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sujarweni (2021:74) Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya.

Sumber data pada penelitian ini berupa laporan keuangan publikasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2022 yang diambil langsung pada website resmi bank tersebut yaitu <https://bri.co.id/>.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka.

##### **1. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015:329) teknik Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah, adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi neraca dan laporan laba rugi.

##### **2. Studi Pustaka**

Menurut Nazir (2013:93) Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **4. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa, ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Populasi merupakan wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. (Mustafidah & Suwarsito, 2020:137)

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011-2022.

#### **b. Sampel**

Menurut Mustafidah dan Suwarsito (2020:140) Sampel adalah bagian dari populasi

yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data, dengan kata lain Sampel adalah sebagian dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sujarweni, 2021:71) Menurut Sujarweni *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan melihat laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama 3 tahun terakhir yakni periode 2020-2022 dan dengan pertimbangan komponen yang terdapat di laporan keuangan. Sehingga peneliti memilih komponen yang berkaitan pada *Risk Profile* diwakili *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance* menggunakan *Self Assessment* yang telah dilakukan bank, *Earnings* diwakili *Return On Assets*, *Net Interest Margin*, serta Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital* diwakili *Capital Adequacy Ratio*.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan RGEC sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian.

Penilaian dan pengukuran standar dalam memprediksi tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC meliputi:

### 1. Risk-Profile (Profil Risiko)

Penilaian aspek *Risk Profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Ada dua indikator yang digunakan dalam mengukur *Risk Profile* pada penelitian ini yaitu:

#### a. Risiko Kredit

Risiko kredit pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 2**

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

### b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 3**

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode *Self Assessment* karena berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 yang mewajibkan *Self Assessment* dalam mengukur GCG. *Self Assessment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013.

**Tabel 4**

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Good Corporate Governance*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NK} < 1,5$
2	Sehat	$1,5 \leq \text{NK} < 2,5$
3	Cukup Sehat	$2,5 \leq \text{NK} < 3,5$
4	Kurang Sehat	$3,5 \leq \text{NK} < 4,5$
5	Tidak Sehat	$4,5 \leq \text{NK} < 5$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

## 3. *Earnings* (Rentabilitas)

Ada tiga rasio yang dihitung dalam aspek *earnings* pada penelitian ini, yaitu:

*a. Return On Assets (ROA)*

ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

**Tabel 5**

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

*b. Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio NIM adalah:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 6**

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NIM > 3%
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	NIM ≤ 1%

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011



### c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio biaya operasional dibagi pendapatan operasional, yang menjadi *proxy* efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia. Rumus untuk menghitung BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 7**

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{BOPO} \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$\text{BOPO} > 89\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

### d. Capital (Permodalan)

Penilaian atas faktor *Capital* (Permodalan) meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Bank wajib mengacu pada ketentuan BI mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kecukupan modal adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 8**

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{CAR} \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq \text{CAR} < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{CAR} < 6,5\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

### e. Nilai Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

Peringkat 1 = Setiap ceklist dikalikan dengan 5

Peringkat 2 = Setiap ceklist dikalikan dengan 4

Peringkat 3 = Setiap ceklist dikalikan dengan 3

Peringkat 4 = Setiap ceklist dikalikan dengan 2

Peringkat 5 = Setiap ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang diperoleh dari mengalikan setiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Berikut ini rumus dan bobot persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen yaitu:

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

**Tabel 9**

Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Keterangan	Bobot
PK-1	Sangat Sehat	86-100
PK-2	Sehat	71-85
PK-3	Cukup Sehat	61-70
PK-4	Kurang Sehat	41-60
PK-5	Tidak Sehat	<40

Sumber: Prawita, 2018

**Tabel 10**

Matriks Kategori Peringkat Komposit

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penelitian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan
PK 2	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penelitian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

PK 3	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penelitian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penelitian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penelitian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum tidak baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.

Sumber: Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

## HASIL

### A.Hasil Analisis Data

Penilaian Kesehatan Bank adalah penilaian terhadap kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Berikut ini hasil perhitungan faktor-faktor penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC :

#### 1. Berdasarkan *Risk-Profile*

##### a. Perhitungan Risiko Kredit (NPL)

Perhitungan risiko kredit dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh dari jumlah pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan. Total pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga yang diragukan, kurang lancar, dan macet. Sedangkan jumlah pembiayaan adalah total keseluruhan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga. Adapun untuk rumus dalam perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 11**

Perhitungan Risiko Kredit Menggunakan Rasio NPL  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kred-	Total	NPL
-------	-------------------	-------------	-------	-----

	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	it Bermasalah	Kredit	%
2020	1,288,108	1,711,442	8,727,389	11,726,939	841,351,666	1.39%
2021	1,853,227	2,868,735	12,450,938	17,172,900	892,282,200	1.92%
2022	2,350,338	3,371,555	14,916,272	20,638,165	985,091,427	2.1%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai NPL BRI yang diperoleh selama tahun 2020-2022 mengalami penurunan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020-2021 NPL masih berada pada nilai < 2% yang berarti Sangat Sehat. Sedangkan di tahun 2022 nilai NPL berada pada kriteria Sehat dengan nilai  $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$ .

#### b. Perhitungan Risiko Likuiditas (LDR)

Pada penelitian ini risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh dengan membandingkan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Total dana pihak ketiga ini terdiri dari tabungan, giro, dan deposito berjangka. Rumus yang digunakan untuk perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 12**

Perhitungan Risiko Likuiditas Menggunakan Rasio LDR  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga			Total Dana Pihak Ketiga	Kredit yang diberikan	LDR %
	Giro	Tabungan	Deposito Berjangka			
2020	184,848,351	460,671,367	426,399,550	1,071,919,268	902,425,065	84.19%
2021	220,590,197	497,676,739	420,476,279	1,138,743,215	955,305,553	83.89%
2022	349,755,590	522,647,920	435,480,503	1,307,884,013	1,035,891,125	79.2%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 12 perhitungan rasio LDR di atas, selama tahun 2020-2022 BRI mampu mempertahankan risiko likuiditas pada komposit 2 (Sehat) dengan kriteria  $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa BRI sebagai bank mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo menggunakan sumber pendanaan arus kas atau dari asset likuid, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

#### 2. Berdasarkan *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian pada faktor GCG adalah penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip GCG atau biasa disebut sebagai tata kelola perusahaan. Berdasarkan peraturan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum maka bank harus melakukan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi tiga aspek *Governance*, yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

Pelaksanaan penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan terbuka telah diatur dalam Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 dan SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015, yang mengatur tentang 5 aspek, 8 prinsip, dan 25 rekomendasi penerapan tata kelola.

Berdasarkan hal tersebut tabel di bawah ini akan menunjukkan hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) pada BRI yang telah dilakukan dengan metode *Self-Assessment* dari bank itu sendiri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**Tabel 13**

Hasil Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Tahun	GCG	Kriteria
2020	2	Sehat
2021	2	Sehat
2022	2	Sehat

Sumber: Penilaian GCG pada Laporan Tahunan BRI

Selama tahun 2020-2022 *Good Corporate Governance* BRI berada pada tingkat komposit 2 yang berarti Sehat. Hal ini mencerminkan manajemen BRI telah melakukan pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI.

Pada tahun 2020 BRI telah memenuhi 5 aspek, 8 prinsip, dan 25 rekomendasi penerapan tata kelola. Sedangkan pada tahun 2021 BRI belum memenuhi rekomendasi 2 dalam prinsip 1 pada aspek 1. Namun, di tahun 2022 BRI dapat memenuhi kembali seluruh aspek, prinsip, dan rekomendasi penerapan tata kelola perusahaan.

### 3. Berdasarkan *Earnings* (Rentabilitas)

Indikator penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berikut perhitungan masing-masing rasio:

#### a. Perhitungan Rasio *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari hasil pembagian laba sebelum pajak yang dibagi dengan rata-rata total aset, dimana rata-rata total aset diperoleh dari menjumlahkan nilai aset awal periode dan nilai aset akhir periode kemudian dibagi dua. Berikut rumus untuk perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

**Tabel 14**

Perhitungan *Earnings* Menggunakan Rasio ROA  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba sebelum pajak	Aset tahun sebelum	Aset tahun dihitung	Rata-Rata Total Aset	ROA %
2020	29,993,406	1,416,758,840	1,610,065,344	1,513,412,092	1.98%
2021	40,992,065	1,610,065,344	1,678,097,734	1,644,081,539	2.49%
2022	64,596,701	1,678,097,734	1,865,639,010	1,771,868,372	3.65%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 14 dapat disimpulkan bahwa rasio ROA selama 2020-2022 berada pada peringkat Sangat Sehat dengan kriteria ROA >1,5%, ini dapat dibuktikan dengan kenaikan ra-

sio ROA setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa BRI mampu mendayagunakan aset yang dimiliki dengan sangat baik untuk memperoleh laba.

#### b. Perhitungan Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Perhitungan rasio NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM diperoleh dengan membagi pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan NIM:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 15**

Perhitungan *Earnings* Menggunakan Rasio NIM  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Bunga	Aktiva Produktif tahun dihitung	NIM %
2020	93,584,113	1,576,392,877	5.94%
2021	114,094,429	1,646,075,068	6.93%
2022	124,597,073	1,823,265,009	6.83%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2023

Pada tahun 2020 BRI memperoleh rasio NIM sebesar 5,94% yang berarti Sangat Sehat dengan kriteria NIM >3%, kemudian di tahun 2021 NIM mengalami peningkatan menjadi 6,93% dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 menjadi 6,83% namun masih pada peringkat Sangat Sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank dalam pemberian jasa-jasa perbankan sangat baik.

#### c. Perhitungan Rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO dihasilkan dengan membagi beban operasional dan pendapatan operasional. Adapun untuk perhitungan BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 16**

Perhitungan *Earnings* Menggunakan Rasio BOPO  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO %
2020	150,291,390	180,070,091	83.46%
2021	150,584,537	191,728,919	78.54%
2022	144,351,719	208,657,756	69.18%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, rasio BOPO yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 83,46% yang berarti berada pada peringkat Sehat. Namun, pada tahun 2021-2022 rasio BOPO yang diperoleh BRI semakin membaik yaitu berada pada kriteria  $\leq 83\%$  yang artinya Sangat Sehat.

#### 4. Berdasarkan *Capital* (Permodalan)

Pada aspek *capital* peneliti menggunakan *Capital Adequency Ratio* (CAR) untuk mengeval-

uasi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Adapun untuk perhitungannya yaitu membandingkan jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berikut ini rumus yang digunakan dalam perhitungan CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 17**  
Perhitungan *Capital* Menggunakan Rasio CAR  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	CAR %
2020	183,337,537	889,596,695	20.61
2021	241,660,763	955,756,191	25.28
2022	245,292,175	1,052,719,198	23.30

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2023

Rasio CAR yang diperoleh BRI pada tahun 2020-2022 selalu berada pada peringkat Sangat Sehat dengan kriteria  $\geq 11\%$ . Meski di tahun 2022 rasio CAR BRI mengalami peurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021, namun hal tersebut tidak mempengaruhi peringkat pada faktor permodalan (*capital*).

**5. Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (*Risk-Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*)**

Hasil penilaian tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2022 dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 18**

Penetapan Peringkat Komposit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Kriteria					Peringkat	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2020	Risk Profile	NPL	1,39%	√					Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	84,19%		√				Sehat		
	Good Corporate Governance	Self Assessment	2		√				Sehat	Sehat	
	Earnings	ROA	1,98%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	5,94%	√					Sangat Sehat		
		BOPO	83,46%		√				Sehat		
	Capital	CAR	20,61%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>	<b>35</b>			<b>20</b>	<b>12</b>				<b>(32/35)*100 = 91,43</b>		
2021	Risk Profile	NPL	1,92%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	83,89%		√				Sehat		
	Good Corporate Governance	Self Assessment	2		√				Sehat	Sehat	
	Earnings	ROA	2,49%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	6,93%	√					Sangat Sehat		
		BOPO	78,54%		√				Sehat		
	Capital	CAR	25,28%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>	<b>35</b>			<b>20</b>	<b>12</b>				<b>(32/35)*100 = 91,43</b>		

2022	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,1%		√			Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	79,2%		√			Sehat		
	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Self Assessment</i>	2		√			Sehat	Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	3,65%	√				Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	6,83%	√				Sangat Sehat		
		BOPO	69,18%		√			Sehat		
	<i>Capital</i>	CAR	23,3%	√				Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>	<b>35</b>		<b>15</b>	<b>16</b>			<b>(31/35)*100 = 88,57</b>		

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2023



Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa hasil analisis tingkat Kesehatan Bank PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode RGEC selama periode 2020-2022 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* dimana secara keseluruhan berada dalam peringkat Sangat Sehat. Hal ini menunjukkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Sehingga, jika terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Risk Profile (Profil Risiko)**

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank BRI yang ditinjau dari aspek *Risk Profile* pada penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR.

#### **a. NPL (Non Performing Loan)**

Nilai NPL bank BRI pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 1,39% dan 1,92% sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit bank BRI berada pada kondisi Sangat Sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NPL dimana rasio NPL kurang dari 2% masuk dalam kriteria Sangat Sehat. Sedangkan, pada tahun 2022 nilai NPL BRI sebesar 2,1% yang berarti kualitas kredit bank BRI berada pada kondisi Sehat karena menurut matriks penetapan peringkat NPL apabila rasio  $NPL \geq 2\%$  dan  $< 5\%$  masuk dalam kriteria Sehat.

Nilai NPL yang semakin kecil menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet berkurang. Begitupun sebaliknya, apabila nilai NPL semakin meningkat berarti bank kurang baik dalam memilih calon peminjam sehingga jumlah kredit bermasalah meningkat. Sebaiknya pihak manajemen bank BRI lebih selektif dan berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti segala peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh BI untuk menghindari terjadinya kredit macet yang banyak. Hal ini dilakukan agar pada tahun-tahun berikutnya kredit bermasalah yang ada pada bank BRI mengalami penurunan sehingga nilai NPL yang diperoleh berada pada kondisi Sangat Sehat kembali.

#### **b. LDR (Loan to Deposit Ratio)**

Nilai LDR pada bank BRI selama tahun 2020-2022 berturut-turut sebesar 84,19%, 83,89%, dan 79,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank BRI memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Nilai LDR yang terlalu rendah akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan kemungkinan risiko yang dihadapi. Apabila nilai LDR terlalu tinggi maka akan mempengaruhi laba yang diperoleh, karena ini mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun. Menurunnya kredit yang disalurkan menyebabkan menurunnya laba yang dihasilkan oleh bank. Oleh sebab itu, pihak bank perlu menjaga tingkat LDR pada kisaran ideal yang telah ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 78%-92%. Bank BRI selama periode 2020-2022 terlihat telah mampu menjaga LDR bank pada kisaran ideal yang telah ditetapkan.

### **2. Good Corporate Governance (GCG)**

Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari nilai *Good Corporate Governance* pada bank BRI periode 2020-2022 berturut-turut berada pada peringkat 2 sehingga dikatakan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen bank BRI atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga BRI tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang

bersangkutan karena dengan melihat nilai GCG suatu bank, *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

### 3. *Earnings (Rentabilitas)*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat Kesehatan Bank BRI ditinjau dari aspek *earnings* (rentabilitas) pada penelitian ini menggunakan 3 indikator yaitu ROA, NIM, dan BOPO.

#### a. ROA (*Return On Assets*)

Nilai ROA pada bank BRI selama periode 2020-2022 berturut-turut meningkat sehingga nilai ROA dikatakan Sangat Sehat. Hal ini menunjukkan kemampuan bank BRI dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana rasio ROA  $> 1,5\%$  masuk dalam kriteria Sangat Sehat.

#### b. NIM (*Net Interest Margin*)

Nilai perolehan NIM bank BRI pada periode 2020-2022 berturut-turut mengalami peningkatan dan masuk dalam kriteria Sangat Sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana rasio NIM  $> 3\%$  masuk kriteria Sangat Sehat, sehingga dapat disimpulkan BRI memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga perusahaan.

#### c. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Nilai BOPO bank BRI pada tahun 2020 sebesar 83,46% dimana nilai tersebut menunjukkan BOPO BRI pada tahun 2020 masuk kriteria Sehat. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 nilai BOPO mengalami peningkatan sehingga menjadi 78,54% dan 69,18% yang berarti masuk kriteria Sangat Sehat, meningkatnya rasio BOPO disebabkan pendapatan operasional yang meningkat. Hal ini menunjukkan kemampuan bank BRI dalam memajemen beban operasional dan pendapatan operasional selama tiga periode sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat BOPO dimana rasio BOPO  $\leq 83\%$  masuk dalam kriteria Sangat Sehat.

### 4. *Capital (Permodalan)*

Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Capital* (Permodalan) dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana pada bank BRI periode 2020-2022 memiliki nilai CAR masing-masing sebesar 20,61%, 25,28%, dan 23,3% dengan kriteria Sangat Sehat. Secara keseluruhan CAR bank BRI sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan BI yaitu bank wajib menyediakan total modal paling kurang 8% dari ATMR. Nilai CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional apabila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. Nilai CAR yang dimiliki bank BRI selama periode 2020-2022 berada di atas standar yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai telah memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

### 5. *Aspek RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital)*

Penilaian tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode RGEC selama periode 2020-2022 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria Sangat Sehat dengan rincian bahwa pada tahun 2020 dan 2021 Nilai Komposit BRI adalah sama yaitu 91,43%, sedangkan pada tahun 2022 Nilai Komposit BRI adalah 88,57%. Berdasarkan tabel bobot penetapan peringkat komposit, nilai komposit yang berada diantara 86-100% masuk dalam peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria Sangat Sehat, sehingga penilaian tingkat kesehatan bank PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020-2022 tersebut masuk dalam peringkat komposit 1 (Sangat Sehat).

## SIMPULAN DAN SARAN

### *Simpulan*

Bagian simpulan jawaban atas hipotesis, tujuan penelitian dan temuan penelitian serta saran terkait ide lebih lanjut dari penelitian. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf== Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode RGEC periode 2020-2022 adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penilaian *Risk-Profile* (Profil Risiko) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan rasio NPL dan faktor risiko likuiditas dengan rasio LDR selama periode 2020-2022 berada dalam kondisi yang sangat sehat. Hal ini dilihat dari nilai NPL bank BRI selama periode 2020-2022 sebesar 1,39%, 1,92%, dan 2,1% yang berada dalam kondisi sangat sehat. Sedangkan, dilihat pada nilai LDR bank BRI selama periode 2020-2022 berturut-turut 84,19%, 83,89%, dan 79,2% yang berada dalam kondisi sehat.
- b. Pada hasil penilaian berdasarkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan secara *Self-Assessment* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2022 diperoleh nilai GCG sebesar 2 yang artinya sehat. Meski pada tahun 2021 BRI belum memenuhi rekomendasi 2 dalam prinsip 1 pada aspek 1 pada penerapan tata kelola perusahaan yang telah ditetapkan BI, namun pada tahun 2020 dan 2022 BRI dapat memenuhi seluruh aspek, prinsip, dan rekomendasi penerapan tata kelola perusahaan yang ditetapkan oleh BI.
- c. Hasil penilaian pada aspek *Earnings* (Rentabilitas) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan tiga indikator rasio yaitu ROA, NIM, dan BOPO selama periode 2020-2022 berada dalam kondisi sangat sehat, hal ini dapat dilihat pada masing-masing nilai rasio. Nilai ROA bank BRI selama periode 2020-2022 yaitu sebesar 1,98%, 2,49%, dan 3,65% yang berada dalam kondisi sangat sehat. Pada nilai NIM bank BRI selama periode 2020-2022 yaitu 5,94%, 6,93%, dan 6,83% yang berada dalam kondisi sangat sehat juga. Kemudian, nilai BOPO yang diperoleh bank BRI selama periode 2020-2022 sebesar 83,46%, 78,54%, dan 69,18% yang berada dalam kondisi sehat. Nilai ROA, NIM, dan BOPO yang diperoleh bank BRI tersebut menunjukkan bahwa bank BRI telah berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama periode 2020-2022.
- d. Berdasarkan hasil penilaian pada aspek *Capital* (Permodalan) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020-2022 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai CAR bank BRI selama tiga tahun tersebut berturut-turut sebesar 20,61%, 25,28%, dan 23,3% dengan kriteria sangat sehat. Nilai CAR tersebut berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 8% ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank BRI telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.
- e. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode RGEC selama periode 2020-2022 menempati Peringkat Komposit 1 (PK-1). Sehingga, BRI selama periode tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penelitian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik dan apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan

### **Saran**

Semua rujukan-rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan dibagian Daftar Pustaka. Penulisan daftar pustaka (bibliography) dan kutipan (citation) dengan style APA 6th edition disarankan menggunakan aplikasi Mendeley.=====

Berikut ini beberapa saran dari peneliti terkait penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pihak manajemen bank perlu lebih selektif dan berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah, terutama dalam hal penilaian profil risiko. Selama periode 2020-2022, jumlah kredit bermasalah di BRI mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mematuhi semua peraturan kredit yang telah ditetapkan oleh BI, guna menghindari risiko kredit macet yang dapat merugikan bank. Selain itu, manajemen bank diharapkan dapat menjaga nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) pada tingkat yang ideal, yaitu berkisar antara 78% hingga 92%, dalam menghadapi risiko likuiditas.
- b. Selain berfokus pada laporan keuangan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk harus mengembangkan bisnis dengan memberikan pelayanan yang lebih aman, mudah, dan cepat untuk menjaga kesehatan bank di tahun-tahun mendatang. Selain itu, dalam menyusun anggaran untuk tahun berikutnya, dampak negatif yang signifikan dari perubahan kondisi usaha bank dan faktor eksternal lainnya juga perlu dijadikan tolak ukur.
- c. Saran peneliti kepada peneliti berikutnya agar dapat mengeksplorasi bank-bank lain juga untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang bank-bank yang memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik. Selain itu, diharapkan mereka mampu memperpanjang periode penelitian serta memperluas atau meningkatkan rasio keuangan yang digunakan, sehingga mendapatkan perhitungan dan analisis yang lebih detail dan akurat dalam mengukur kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrachman. (2014). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Rakyat Indonesia. 2020, 2021, 2022. *Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia*. Jakarta: Bank Negara Indonesia. Diakses tanggal 15 November 2022 melalui HYPERLINK "<https://bri.co.id/>" <https://bri.co.id/> .
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- B.N.Ajuha. (2017). Dalam buku Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Indonesia, B. (2004). *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia, I. B. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2016). *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia

## Pustaka Utama.

- Kartika R. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta. HYPERLINK "https://eprints.uny.ac.id/57350/" https://eprints.uny.ac.id/57350/
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khasana, N. N., Arida, R. W., & Munawaroh, N. A. (2022). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, & Capital) pada PT Bank BNI Persero Tbk Periode 2016-2020*. Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 2, 274-284.
- Korompis, V. E., Rotinsulu, T. O., & Sumarauw, J. (2015). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)*. Jurnal EMBA Vol. 3 No. 4, 433-442.
- Mustafidah, H., & Suwarsito. (2020). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Muhammad, H. (2022, Mei 24). *ekonomi.republika.co.id*. Retrieved from REPUBLIKA: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rcdd30380/bri-menjadi-perusahaan-publik-terbesar-di-indonesia-8-tahun-berturuturut>
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nufus, K., Muchtar, A., & Triyanto, F. (n.d.). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT Bank BNI Tbk) Tahun 2013-2017*. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, 74-92.
- IBLIOGRAPHY Pinter, K. (2021, Agustus 2). *www.kelaspinter.id*. Retrieved from Kelas Pinter Solusi Belajar Online: <https://www.kelaspinter.id/blog/tak-berkategori/prinsip-dalam-perbankan-apa-saja-12818/>
- Ramadhanty, Y. (n.d.). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. Periode 2014-2018)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol. 8 No. 2, SE
- Seputar Informasi Laporan Keuangan Berstandar PSAK. (2021, May 09). Retrieved Januari 2, 2023, from ginee: Seputar Informasi Laporan Keuangan Berstandar PSAK.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2015). *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, W. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bantul Yogyakarta: PustakaBaruPress.

- 
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: LPU-UNAS.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP/2011. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prawita E. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2012-2018*. Skripsi Sarjana, UIN Raden Fatah. <http://eprints.radenfatah.ac.id/2864/>